

**PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP
KARAKTER BHINNEKA TUNGGAL IKA PESERTA DIDIK KELAS VII
SMP NEGERI 1 KOTO GASIB**

Stevani Prisillia¹, Sri Erlinda², Indra Primahardani³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Riau

¹stevani.prisillia5873@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted because it was motivated by the low character of Bhinneka Tunggal Ika of students, seen from the phenomenon faced by students where the lack of understanding of students towards diversity, where there is still a lack of being fair to everyone, there is still discrimination against friends, this happens to seventh grade students at SMP Negeri 1 Koto Gasib. This study aims to determine the effect of Pancasila Education learning on the character of Bhinneka Tunggal Ika of seventh grade students at SMP Negeri 1 Koto Gasib. The benefits of this research are that it can be a source of reference in education, can support teachers in developing their skills in managing classes, creating a positive learning environment, and guiding students in developing the character of Bhinneka Tunggal Ika. and this research can make it easier for students to understand the importance of unity in everyday life. This research method is descriptive quantitative, the data collection instruments used in this study are questionnaires, interviews and documentation. The population in this study were 123 seventh grade students at SMP Negeri 1 Koto Gasib. The sampling of this study was based on Sugiyono's theory which used the Simple Random Sampling technique using the Slovin formula with a precision of 10% so that the number of samples in this study was 50 students. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between Pancasila Education learning on the Bhinneka Tunggal Ika character of seventh grade students of SMP Negeri 1 Koto Gasib.

Keywords: influence, pancasila education, the character of bhinneka tunggal ika

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh karakter Bhinneka Tunggal Ika siswa yang rendah, terlihat dari fenomena yang dihadapi siswa dimana kurangnya pemahaman peserta didik terhadap keberagaman, dimana masi kurangnya untuk bersikap adil kepada semua orang, masi adanya membedakan teman hal ini terjadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Koto Gasib. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter Bhinneka Tunggal Ika siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Koto Gasib. Adapun manfaat penelitian ini adalah dapat menjadi sumber rujukan dalam pendidikan, bisa mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola kelas, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan membimbing siswa dalam pengembangan karakter Bhinneka Tunggal Ika. serta penelitian ini bisa mempermudah siswa dalam memahami pentingnya persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif,

instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Koto Gasib yang berjumlah 123 siswa. Pengambilan sampel dari penelitian ini berdasarkan teori Sugiyono yang menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan menggunakan rumus Slovin dengan persisi sebesar 10% sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter Bhinneka Tunggal Ika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib.

Kata Kunci: pengaruh, pendidikan pancasila, karakter bhinneka tunggal ika

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai perbedaan dan keberagaman, perbedaan ini bisa berupa suku, agama, ras, dan termasuk juga antar golongan, perbedaan ini bisa menjadi salah sebuah faktor perpecahan di negara. Usaha dalam mendukung keberagaman ialah menjadikan jiwa kita untuk menciptakan rasa persatuan serta kesatuan di tengah rakyat Indonesia. Bahwa persatuan dan kesatuan berarti persatuan dan kesatuan seluruh dari bangsa-bangsa yang sedang mendiami wilayah negara Indonesia (Nasution, 2023).

Keberagaman masyarakat Indonesia bisa kita jumpai diberbagai jenis kehidupan. Keberagaman pada bidang politik, ekonomi, dan sosial juga dapat dilihat dari segi geografi, budaya, agama, suku, dan lain-lain. Karena keberagamannya dalam

dibidang yang beberda, negara Indonesia dikenal sebagai rakyat multietnis, multiagama, dan multikultural. Makna persatuan (Tunggal Ika) yang terdapat pada Bhinneka Tunggal Ika ialah sebuah cerminan rasionalitas yang mengutamakan persamaan dibandingkan perbedaan.

Keberagaman yang ada di lingkungan pendidikan mencakup berbagai keberagaman serta perbedaan. Oleh karena itu, peran dari Bhinneka Tunggal Ika sangat penting supaya tidak terjadinya keretakan hubungan kehidupan (Rahma & Susanti, 2024).

Bhinneka Tunggal Ika disebut sebagai ikrar pemersatu. Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang mempunyai keberagaman. Motto dari Binneka Tungal Ika menunjukkan bahwa walaupun berbeda-beda, kita

bersatu dalam satu bangsa, satu negara, dimana kita bisa menghargai perbedaan dan hidup dalam keberagaman (Febriyanti & Sulistyawati, 2024).

Mengingat keberagaman yang ada di Indonesia, hal ini bergantung pada tindakan masyarakat yang mampu mengubah perbedaan menjadi kekayaan bangsa. Hal ini terkadang dapat menimbulkan keretakan di masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Indonesia menghadapi berbagai perubahan dan kebebasan dalam kehidupannya yang progresi (Zia, 2019).

Kymlicka dalam jurnal Flores mengatakan "Sulit untuk menjaga persatuan dalam masyarakat yang memiliki keberagaman yang besar, kecuali ketika masyarakat tersebut tetap menghargai perbedaan yang ada". Bhinneka Tunggal Ika adalah moto dan juga semboyan yang dimiliki Indonesia (Flores, 2019).

Pentingnya untuk memahami persatuan dan kesatuan yakni menjaga rasa persatuan umat serta toleransi terhadap keberagaman yang ada. Saat ini masih banyak peserta didik yang masih suka membedakan temannya berdasarkan agama, dan lain-lain. Oleh karena itu, siswa harus

memiliki pemahaman tentang persatuan dan kesatuan.

Menjaga persatuan bangsa merupakan tanggung jawab dari keseluruhan rakyat negara Indonesia. Jika tidak ada persatuan dan kesatuan akan terjadi perpecah belah. Pendidikan dapat membentuk karakter setiap orang apabila diusahakan dengan sungguh-sungguh (Aprilyanti, 2024).

Teori tentang Pendidikan Multikulturalisme mengatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh terhadap karakter Bhinneka Tunggal Ika, hal ini merupakan sebuah konsep keberagaman yang mengakui, menerima, dan juga meneguhkan perbedaan dan persamaan antar manusia baik dari segi gender, ras, golongan, agama, dan lain-lain (Rasyid, 2024).

Pendidikan Pancasila memiliki peran sebagai pemersatu dalam keberagaman, mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menanamkan poin-poin sebuah keberagaman pada siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya hidup rukun di tengah keberagaman (Istianah, 2024).

Permasalahan yang diuraikan diatas terjadi pada peserta didik kelas VII, karena peserta didik kelas VII merupakan peserta didik lulusan sekolah dasar yang baru masuk ke sekolah menengah pertama, sehingga mereka baru masuk kedalam awal- awal fase remaja atau masi belum sepenuhnya dewasa.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitin ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Bhinneka Tunggal Ika Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai menjadi sumber rujukan dalam pendidikan, bisa mendukung guru untuk membangun keterampilan peserta didik dalam mengelola kelas, membuat suasana dalam belajar yang positif, serta membimbing siswa dalam pengembangan karakter Bhinneka Tunggal Ika. serta penelitian ini bisa mempermudah siswa dalam memahami pentingnya persatuan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 1 Koto Gasib, yang

beralamatkan di Desa Buatan II, Kecamatan Koto Gasib. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai bulan Juni tahun 2025. Populasi yang di manfaatkan peneliti pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib, dengan jumlah total sebanyak 123 orang.

Pengambilan sampel dari penelitian ini berdasarkan teori Sugiyono yang menggunakan teknik Simple Random Sampling yakni teknik yang di terapkan secara acak tanpa mempertimbangkan jumlah statifikasi yang ada populasi dengan menggunakan rumus Slovin dengan persisi sebesar 10% sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 50 orang peserta didik.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuisisioner (angket), wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang diperoleh di olah menggunakan analisis statistik dengan bantuan IBM SPSS versi 25.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh dari Pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter Bhinneka Tunggal Ika

peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib mengacu pada indikator-indikator berikut, pada variabel Pendidikan Pancasila, terdiri dari 3 variabel yaitu: penerapan nilai-nilai pancasila, patuh terhadap norma, keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai bhinneka tunggal ika (Suryatna, 2023).

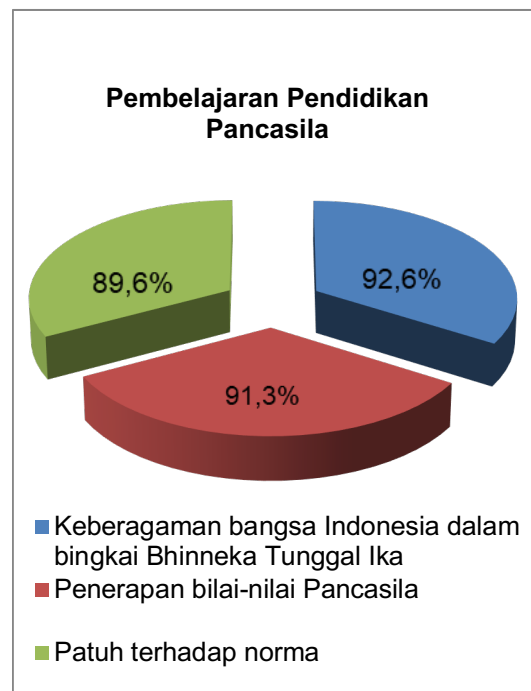
Sedangkan indikator Bhinneka Tunggal Ika yaitu :Tidak adanya sikap diskriminatif, lalu adanya sikap kerukunan, berbeda agama tetapi tetap satu dan tidak membedakan (Setyadi, 2019).

Tabel 1 Rekapitulasi pembelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib

Pernyataan	Jawaban Alternatif				
	SS	S	TS	STS	
Pembelajaran Pendidikan Pancasila (X)					
Penerapan	F	23	22,6	4,3	0
Nilai-nilai Pancasila	%	46	45,3	8,6	0
Patuh terhadap norma	F	21,6	23,1	3,1	0,6
	%	43,3	46,3	6,3	0
Keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai bhinneka Tunggal Ika	F	19,5	26,7	3,6	0
	%	39,1	53,5	7,3	0
Total	F	21,3	24,1	3,6	0,2
	%	42,8	48,3	7,4	0,4

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, terlihat bahwa variabel pembelajaran pendidikan pancasila, memperoleh skor

persentase tertinggi pada indikator keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai bhinneka tunggal ika yaitu sekitar 92,6%. Selanjutnya, indikator penerapan nilai-nilai pancasila mendapatkan skor persentase sebesar 91,3%. Hasil berikutnya didapatkan bahwa indikator patuh terhadap norma memperoleh skor persentase sebesar 89,6%. Distribusi variabel Pendidikan Pancasila dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Distribusi Variabel Pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Variabel X memiliki 3 indikator didalamnya, pada indikator pertama “penerapan nilai-nilai Pancasila”. Maksudnya ialah bagaimana Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari bisa memberikan pengaruh positif bagi siswa untuk mengikuti dan menerima nilai-nilai Pancasila. Sebab, nilai-nilai yang ada dalam Pancasila memiliki banyak arti dalam kegiatan sehari-hari, dalam hal beragama, mengekspresikan pendapat, dan lain-lain (Sianturi & Dewi, 2021). Indikator penerapan nilai-nilai Pancasila dengan persentase 91,3% dalam kategori “sangat baik”.

Indikator kedua dalam variabel X adalah patuh terhadap norma. Norma pada dasarnya mengatur perilaku manusia satu sama lain dan terhadap lingkungan mereka. Mempelajari norma hukum itu penting agar kita dapat lebih mematuhi aturan hukum sehingga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu dapat menciptakan komunitas yang teratur, harmonis.

Dalam kehidupan sosial,

terdapat berbagai norma yang mempengaruhi perilaku masyarakat kolonial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Norma merupakan produk budaya dan berfungsi sebagai sistem sosial yang mengatur sikap (Sitinjak dkk, 2025). Sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Pancasila akan berdampak peserta didik untuk bertindak sesuai dengan norma. Indikator patuh terhadap norma dengan persentase 89,6% dalam kategori “sangat baik”.

Indikator terakhir pada variabel ini adalah keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Keberagaman Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika merupakan salah satu kekayaan budaya dan akan menjadi kekuatan persatuan Indonesia yang akan menjadi landasan persatuan dan kesatuan bangsa. Menurut Kansil dalam jurnal Riyadi, "persatuan dibangun berdasarkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, dengan meningkatkan interaksi untuk kesatuan pada bangsa.

Dengan demikian, Bhinneka

Tunggal Ika bukan hanya sekadar semboyan, tetapi juga merupakan representasi dan fondasi penting bagi persatuan di Indonesia. Semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” memegang peranan penting dalam memperkuat persatuan di antara beragam budaya Indonesia. Dengan mengakui, menghormati, dan merayakan keragaman tersebut, semboyan ini mengedepankan kesadaran akan identitas nasional yang inklusif (Riyadi dkk, 2024). Indikator keberagaman bangsa Indonesia dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan persentase 91,3% dalam kategori “sangat baik”.

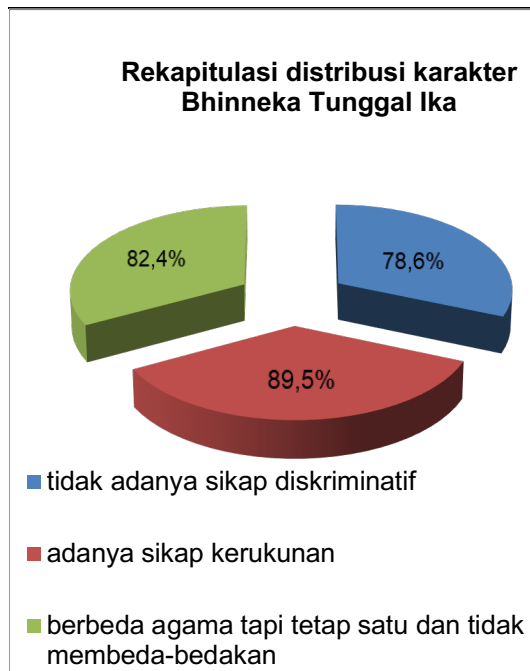
Tabel 2 Rekapitulasi karakter Bhinneka Tunggal Ika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib

Pernyataan	Jawaban Alternatif				
	SS	S	TS	STS	
Karakter Bhinneka Tunggal Ika (Y)					
Tidak adanya sikap diskriminatif	F	20,6	18,6	10,6	0,3
	%	41,3	37,3		0,6
				21,3	
Adanya sikap kerukunan	F	24,7	39,5	7	0
	%	49,5	40	10,5	0
Berbeda agama tapi tetap satu dan tidak membeda-bedakan	F	21,8	19,4	7,5	1,2
	%	43,6	38,8	15,2	2,4
Total	F	22,3	25,8	8,3	0,5
	%	44,8	38,7	15,6	1

Sumber : Data Olahan Tahun 2025

Tabel 2 di atas, terlihat bahwa indikator adanya sikap kerukunan memperoleh skor persentase tertinggi, yaitu sekitar 89,5%. Selanjutnya, indikator Berbeda agama tapi tetap satu dan tidak membeda-bedakan mendapatkan skor persentase sebesar 82,4%. Hasil berikutnya didapatkan bahwa indikator tidak adanya sikap sikap diskriminatif memperoleh skor persentase sebesar 78,6%. Indikator ini menjadi nilai terendah di antara ketiga indikator.

Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, bahwa pembelajaran pendidikan pancasila tersebut memiliki pengaruh dalam peningkatan karakter Bhinneka Tunggal Ika, meskipun tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan karakter peserta didik di masa yang akan mendatang, yang tergambar dalam grafik berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi Distribusi Variabel Karakter Bhinneka Tunggal Ika.

Hasil menunjukkan bahwa secara umum karakter Bhinneka Tunggal Ika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib berada pada kategori baik. Indikator adanya sikap kerukunan memperoleh skor tertinggi yakni (89,5%). meliputi peserta didik mampu hubungan antar siswa dan siswi juga positif, di mana para peserta didik dapat berinteraksi, bersahabat, dan saling menghormati satu sama lain berpartisipasi dalam proses pembelajaran di sekolah dengan baik (Taqiyuddin, 2024).

Kerukunan berarti suatu proses untuk hidup rukun dan

berkeinginan untuk hidup berdampingan dengan harmoni. Untuk mencapai kerukunan seperti itu, sangat penting untuk menjalani beberapa langkah, yaitu terlibat dalam dialog, saling terbuka, menerima satu sama lain, menghargai, serta memiliki kasih sayang. Dengan kata lain esensi kerukunan adalah tiang penyangga dalam menjaga dan memelihara kesatuan, identitas dan integritas bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Vincent, 2025).

Indikator berbeda agama tapi tetap satu dan tidak membedakan juga dinilai cukup tinggi yaitu sebesar (82,4%), meliputi saling menghormati agama lain, lalu peserta didik saling percaya dan juga mampu menghindari gagasan gagasan buruk yang memicu perpecah belahan antar agama (Hasan dkk, 2024).

Lubis dalam jurnal Sinaga mengungkapkan, bahwa kerukunan antarumat beragama merujuk kepada hubungan di antara sesama pemeluk agama yang dibentuk oleh toleransi, saling menghormati, serta menghargai kedudukan yang sama dalam

pengalaman ajaran agama masing-masing, dan kerja sama untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Sinaga, 2025).

Selain itu, indikator tidak adanya sikap diskriminatif mendapat skor terendah (78,6%). Tidak adanya sikap diskriminatif, yaitu kesetaraan peserta didik secara gender, Suku, Agama, Ras, Antar golongan, hal ini menjadi peran penting dalam membentuk lingkungan pendidikan yang lebih harmonis, peserta didik tidak memperlakukan orang secara berbeda (Siu, 2025). Toleransi antar Agama adalah jenis toleransi yang melibatkan masalah kepercayaan individu berkaitan dengan kepercayaan atau agama yang dipercaya olehnya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Bhinneka Tunggal Ika. Hal ini menggambarkan bahwa

semakin bagus pemahaman siswa tentang Pembelajaran Pendidikan pancasila maka akan membentuk karakter Bhinneka Tunggal Ika yang baik pula, yang dapat membangun kesadaran tentang pentingnya persatuan walaupun memiliki perbedaan bagi peserta didik, serta tidak membedakan teman. Oleh karena itu, pendidikan pancasila harus dilaksanakan dengan baik dan serius untuk membentuk peserta didik yang baik dan memiliki karakter Bhinneka Tunggal Ika yang kuat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalista Mukharomah yang berjudul Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam menjaga persatuan dan persatuan di tengah plurralitas masyarakat Indonesia (Mukharomah., 2022). Penelitian ini membuktikan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Melalui pendidikan pancasila, peserta didik dapat memahami rasa persatuan didalam keberagaman bangsa negara Indonesia.

Hasil penelitian menegaskan bahwa karakter Bhinneka Tunggal Ika peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib berada pada tingkatan sangat baik. Mereka tidak melakukan sikap diskriminatif, dan juga memiliki sikap kerukunan serta walaupun banyak perbedaan diantar suku ras dan agama, mereka tidak saling membedakan.

D. Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat berpotensi untuk meningkatkan karakter Bhinneka Tunggal Ika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Koto Gasib. Pendidikan Pancasila memberikan banyak dampak positif yang mempengaruhi peserta didik dalam meningkatkan pemahaman serta Karakter Bhinneka Tunggal Ika Peserta Didik.

Selain itu, didalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga merupakan pembelajaran yang berguna untuk meminimalisir permasalahan rendahnya tingkat pemahaman dan karakter Bhinneka Tunggal Ika peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Nasution et al. 2023. "Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Materi Persatuan Dan Kesatuan Mata Pelajaran Ppkn Di Sd." Jurnal Kependidikan 8(1): 184–89
- Aprilyanti, Siva, Masduki Asbari, Alfiana Supriyanti, and Ica Alfiatun Fadilah. 2024. "Catatan Pendidikan Indonesia: Evaluasi, Solusi, & Ekspektasi." Journal of Information Systems and Management (JISMA) 3(2): 31–34.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., & Syahputra, M. F. (2024). Paradigma Bhineka Tunggal Ika dan implikasinya dalam menangani tawuran antar kelompok. Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik, 2(3), 01-14.
- Humala, S. (2025). "Pentingnya Pendidikan Norma Dalam Membentuk Masyarakat Taat Hukum".Community Development Journal. no.1

- | | |
|---|---|
| <p>954-957.</p> <p>Istianah, Anif, Cecep Darmawan, Dadang Sundawa, and Susan Fitriasari. 2024. "Peran Pendidikan Kebinekaan Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Damai." <i>Jurnal Moral Kemasyarakatan</i> 9(1): 15–29</p> <p>Pursika, I Nyoman. 2019. "Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika".<i>" Jurnal Pendidikan dan Pengajaran</i> 42(1): 15–20</p> <p>Putri, MFJL, and R G Mubaroks. 2023. "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Identitas Bangsa Indonesia."</p> <p>Rahma, Meytati, and Rahmi Susanti. 2024. "Manajemen Peserta Didik Melalui Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika." 5(1):1–14.</p> <p>Rasyid, A. Ramli Raffli, et al. 2024. "Pentingnya</p> | <p>Pendidikan Multikultural Dalam Konteks Pancasila Di Masyarakat." <i>Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran</i> 7: 3648–55.</p> <p>Riyadi, Imam, Edo Arya Prabowo, and Dzikril Hakim. 2024. "Peran Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keberagaman Adat Budaya Di Indonesia." <i>Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik</i> 2(3): 34–49.</p> <p>Sadjim, U.M, Noeng M, and FX Sudarsono. (2019). "Revitalisasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dan Kearifan Lokal Berbasis Learning Society Pascakonflik Sosial Di Ternate." <i>Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi</i> 4(1): 79-80</p> <p>Setyaningsih, Umi, and Yulianto Bambang Setyadi. (2019). "Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017." <i>Civics</i></p> |
|---|---|

- | | |
|---|--|
| <p>Education and Social Science Journal (Cessj) 1(1): 68–84</p> <p>Siu, O.C (2025). "Edukasi Kesetaraan Gender di SMA Buddhis Bodhicitta Medan untuk Mengurangi Diskriminasi dan Kekerasan Berbasis Gender."</p> <p>Sinaga, A. V. (2025). Kerukunan Beragama di Tengah Perbedaan Agama-Agama dan Moderasi Beragama. <i>Journal of Religious and Socio-Cultural</i>, 6(1), 45-66.</p> <p>Suryatna, Yayat, Tin A. S (2023), Puspa Devita Sari, and Indah Dwi Ningrum Mustiko. Pendidikan https://buku.kemdikbud.go.id . Pancasila SMP/MTs Kelas VII.</p> <p>Tsalisa, Haifa Hafsah. 2024. "Peran Pendidikan Dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar." <i>MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin</i> 2(1): 39–49.</p> | <p>Yasila, Kalista; Najicha, Fatma Ulfatun. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menjaga persatuan dan kesatuan di tengah pluralitas masyarakat Indonesia. <i>Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan</i>, 2022, 11.1: 14-20.</p> <p>Yohana. R.U. Sianturi. (2021). "Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter". <i>Jurnal Kewarganegaraan</i> no.1:222-231</p> |
|---|--|